

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP LABA PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk SELAMA
PERIODE 2006 – 2015**
Saiyid Syekh, Anisyah

Abstract

Current Ratio is one of the company's ability to pay its short-term liabilities with its assets. Debt to Equity Ratio is the ability of the company to fulfill all its obligations, indicated by what part of the capital itself used to pay the debt. Profit is an indicator of achievement or performance of a company whose magnitude appears in the financial statements, exactly profit and loss. The objective of this research is to know whether there is influence between Current Ratio and Debt to Equity Ratio and more dominant variable between both variables at PT.Astra International registered in BEI period 2006-2015. PT.Astra International is a multinational company that produces automotive and which is produced from automotive itself that is car, sepedamotor and spare parts and also distribute heavy equipment. Which is headquartered in Jakarta, Indonesia. It is known that F count is 24,646 by comparing F table $\alpha = 0,05$. And on the t test results can be known to Debt to Equity Ratio has t count of 2.239 while t table of 2.36 so t count $< t$ table with a significant probability to variable Debt to Equity Ratio of 0.002 smaller than at a significant level of 0.05 can be concluded that the partial Current Ratio effect Significantly and positively to Net Income.

Keyword: current ratio, debt to equity ratio

PENDAHULUAN

Berbagai faktor yang memacu pertumbuhan perusahaan yang baik dan berjalan dengan kelancaran pesat maka perusahaan juga memperhatikan dari sisi perhitungan yakni pencatatan dari laba, kas masuk, pengeluaran, biaya-biaya yang tidak terduga lainnya maka ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam perusahaan yaitu melihat perhitungan-perhitungan yang membantu dari pada catatan keuangan perusahaan, di antaranya: analisis rasio, yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan di bidang keuangan dalam perusahaan. Tujuan dari analisis rasio yaitu untuk memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari laporan keuangan (Adisetiawan, 2011). Rasio keuangan

merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir, 2008)

Current Ratio merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dimilikinya atau kemampuan suatu perusahaan memiliki kebutuhan hutang ketika jatuh tempo harus dipahami bahwa penggunaan *Current Ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu membuat secara kasat, perlu adanya hubungan analisa secara kualitatif secara lebih kontrahensif menurut Fahmi (2013). *Current Ratio* merupakan suatu yang penting dalam membantu perhitungan keuangan perusahaan karena *Current Ratio*

terderi dari (asset dan hutang) karena ketika hutang yang besar pada perusahaan maka asset merupakan suatu andalan atau jaminan bagi perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang, menurut Riyanto (2000). *Debt to Equity Ratio* juga di perlukan dalam perhitungan keuangan dimana dengan adanya perhitungan Debt to Equity Ratio dapat membantu perhitungan tentang hutang yang di lakukan perusahaan tersebut.

Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi. Subramanyam (1996) mendefenisikan laba sebagai berikut: Laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. (Adisetiawan dan Asmas, 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap laba bersih pada PT. Astra International Tbk selama periode 2006-2015

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Di mana: Y = Laba bersih; b_1 b_2 = koefisien; x_1 = Current ratio; x_2 = Inventory Turn Over; e = error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini menguji apakah pada model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. atau. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau yang mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan menggunakan uji *non parametric Komolgorov Smirnov* (K-S) menurut Sunyoto (2013). Uji statistik untuk mengetahui apakah distribusi residual normal atau tidak, dapat dilihat dari uji K-S dengan kriteria nilai signifikansinya :

- Nilai Sig atau Probabilitas < 0,05 hipotesis ditolak menunjukkan distribusi tidak distribusi normal.
- Nilai Sig atau Probabilitas > 0,05 hipotesis diterima menunjukkan distribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linear yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Untuk menguji ada tidaknya multikolineritas digunakan nilai toleransi atau VIF (*Variance Inflation factor*) dengan rumus sebagai berikut: Jika nilai toleransi kurang dari 0,1 atau nilai VIF melebihi 10 maka hal tersebut menunjukkan bahwa multikolineritas adalah masalah yang pasti terjadi antar variabel bebas, Algifari (2000:84) .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik

autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi residual pada pengamatan satu dengan pengamatan lain pada model regresi, untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian Durbin Waston (DW). Dasar pengambilan keputusan menurut Sunyoto (2013:215).

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatter plot* yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila pola *Scatter Plot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala *heteroskedastisitas*. Munculnya gejala ini menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil, Ghazali (2005:107).

Uji Hipotesis

Uji F

Langkah-langkah dilakukan adalah :

1. Merumusan Hipotesis
 H_0 : Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 H_a : Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05
3. 5% ($\alpha = 0,05$)
4. Membandingkan F_{hitung} dengan

F_{tabel}

Formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif :

H_0 : *Current Ratio*, dan *Inventory Turn Over* secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015.

H_a : *Current ratio*, dan *Inventory Turn Over* secara bersama sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada

Industri Pembiayaan selama periode 2011-2015.

Uji t

Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : B_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio*, dan *Inventory Turn Over* terhadap laba bersih pada Industri Otomotif selama periode 2011 - 2015.

$H_a : B_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio*, dan *Inventory Turn Over* terhadap laba bersih pada Industri Pembiayaan selama periode 2011-2015.

Kebebasan $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah tahun dan k adalah jumlah variabel independen. Ketentuan ini digunakan untuk mengetahui nilai t pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis, jika $- \text{tabel} < \text{hitung} < + \text{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $t \text{ hitung} > \text{tabel}$ atau $t \text{ hitung} < - \text{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau $t \text{ sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan $t \text{ sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien Determinasi dan Kolerasi R Square (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Koefisien determinasi adalah suatu alat untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel X dan Y (Sunyoto, 2013). Besarnya koefisien determinasi yang digunakan untuk mempersentasikan proporsi dari variabel terikat yang diterangkan dari variabel bebas yang ada. Semakin tinggi koefisien determinasi maka makin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelasakan pergerakan variabel dependen.

Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 kecil sama dengan r^2 sama dengan r^1 bila $r^2 = 1$, maka dapat diartikan bahwa variabel bebas yang ada sangat menjelaskan perubahan dari variabel terikat. Namun, apabila r^2 , maka variabel bebas yang ada tidak menjelaskan perubahan dari variabel terikat.

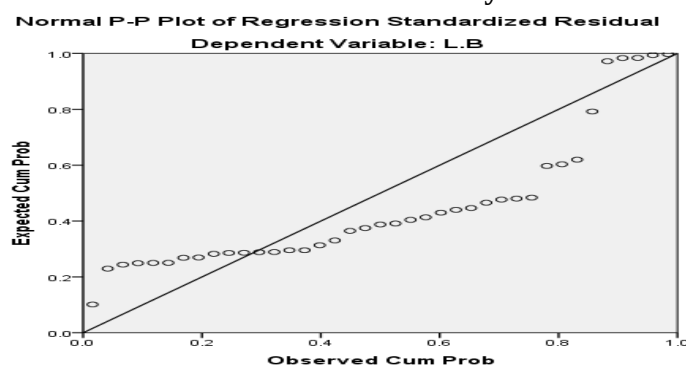
Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki data yang berdistribusi normal.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1
Grafik Normalitas Probability Plot



Uji Multikolonieritas

Tabel 1
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,399	2,507
	ITO	,399	2,507

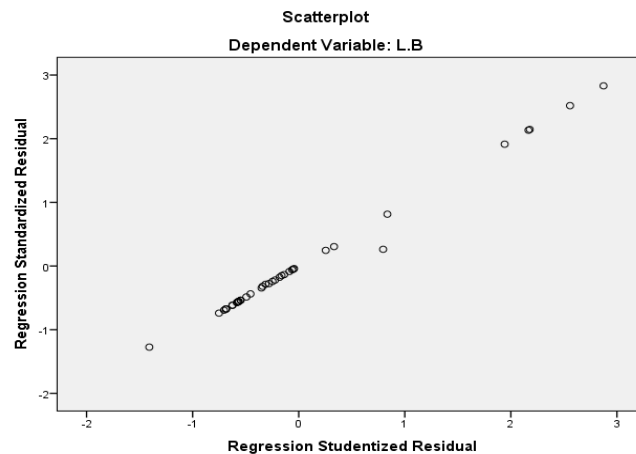
Sumber: data olahan

Tabel 1 diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari *Current Ratio*, sebesar 2,572, dan *Inventory Turn Over* sebesar 2.507. Nilai VIF untuk semua variabel independen masih lebih kecil dari pada 10 ($VIF < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika tidak ada pola yang jelas serta titiknya menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada suatu model regresi.

Gambar 2
Grafik Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Pendektesian ada tidaknya gejala autokorelasi negatif, sedangkan jika angka DW diantar -2

sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi dan jika DW di atas +2, berarti autokorelasi positif.

Tabel 2
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,263 ^a	,069	,018	,99758	1,906

Sumber: data olahan

Tabel 2 menjelaskan bahwa autokorelasi tersebut diketahui bahwa nilai Durbin- Watson (DW) sebesar 1.906 Karena angka DW-test 1.906 terletak diatas -2, maka

diambil keputusan bahwa model regresi ini tidak ada Autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3
Koefesien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,022	,160		,138	,891
	CR	-,247	,253	-,248	-,973	-,337
	ITO	,401	,253	,404	1,587	,121

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 di atas di peroleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.22 + 0.247X_1 + 0.401X_2$$

maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.022 menyatakan bahwa jika variabel *Current Ratio* dan *Inventory*

Turn Over dianggap constant atau sama dengan 0.00 maka nilai Laba Bersih adalah sebesar 0.022

2. Nilai koefisien *Inventory Turn Over* sebesar 0.401 koefisien bertanda positif artinya jika *Inventory Turn Over* mengalami kenaikan 1% maka Laba Bersih

- mengalami penurunan sebesar 0.401
3. Nilai koefisiens regresi *Current Ratio* sebesar -.247 Koefisien bertanda negatif, artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 kali maka laba Bersih mengalami penurunan sebesar -.247.

Uji Hipotesis

Pengujian simultan (Uji F)

Tabel 4

Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,670	2	1,335	1,342	,274 ^b
	Residual	35,826	36	,995		
	Total	38,496	38			

Sumber: data olahan

Hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1.342 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 2, dan derajat penyebut 36, didapat F_{tabel} sebesar 3.259 F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1.342 < 3.259$) artinya tidak berpengaruh signifikan bersama-sama variabel *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* terhadap Laba Bersih pada Industri Otomotif di BEI periode 2011-2015. Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0.274 lebih besar dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0.05$ mengindikasikan bahwa *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih.

Uji t

Tabel 3 menjelaskan bahwa *Inventory Turn Over* memiliki t_{hitung} sebesar 1.587 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.028 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas signifikan untuk variabel *Inventory Turn Over* sebesar 0.121 lebih besar dari pada taraf signifikan 0.05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Nilai t_{hitung} untuk *Current Ratio* adalah sebesar -.973 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.028 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas signifikan sebesar 0.337 yang artinya lebih besar dari pada taraf signifikansi 0.05. Maka H_0 diterima dan H_a di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2 menjelaskan bahwa Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.069 artinya variasi yang terjadi pada variabel Laba Bersih 18% dapat di jelaskan oleh pengaruh variabel-variabel *Current Ratio*, dan *Inventory Turn Over* Hanya 65.1% yang tidak di teliti.

Pembahasan

Penelitian ini yaitu pengaruh Laba Bersih dengan menggunakan *Current Ratio*, dan *Inventory Turn Over* sebagai variabel bebas. Dari hasil pengujian *statistic* diperoleh hasil bahwa antara *Current Ratio*, dan *Inventory Turn Over* sebagai variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Dengan nilai koefisien determinasi (*R square*)

sebesar 0.349 yang berarti bahwa 34.9% Laba Bersih dapat di jelaskan oleh kedua variabel independen. Dari presentase yang tergolong rendah tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh dari factor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4.720 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.634 dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tidak dapat berpengaruh secara signifikan antara *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* secara simultan atau bersama-sama terhadap Laba Bersih. Terlihat pula tingkat signifikan sebesar 0.020 lebih besar dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0.05$ mengidentifikasi bahwa tidak ada pengaruh pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* secara bersama-sama terhadap Laba Bersih signifikan.

Secara parsial dengan uji t variabel *Current Ratio* terhadap laba usaha diperoleh suatu gambaran bahwa *Current Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 2.473 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.120 sehingga $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar 0.019 lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Bersih. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* merupakan proksi yang baik bagi Laba Bersih yang akan datang. Pengaruh yang positif memberikan arti bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* dapat menaikkan Laba dan setiap penurunan *Current Ratio* dapat menurunkan Laba Bersih. Rasio ini bertambah disebabkan oleh bertambahnya Laba Bersih dan

berkurangnya kewajiban, jika berkurang kewajiban perusahaan maka akan mengakibatkan bertambahnya laba di masa yang akan datang. Dan sebaliknya, rasio ini berkurang disebabkan oleh besarnya kewajiban perusahaan maka berkurang biaya usaha maka akan mengakibatkan menurunnya laba bersih di masa yang akan datang.

Secara parsial dengan uji t variabel *Inventory Turn Over* terhadap Laba Bersih menunjukkan bahwa *Inventory Turn Over* memiliki t_{hitung} sebesar 1.135 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.120 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.127 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi 0.05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Inventory Turn Over* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *Inventory Turn Over* bukan proksi yang baik bagi Laba Bersih yang akan datang. Pengaruh *Inventory Turn Over* adalah negatif. Dimana *Inventory Turn Over* tinggi cenderung mengalami penurunan Laba bersih dan *Inventory Turn Over* rendah cenderung mengalami peningkatan Laba Bersih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* secara bersama-sama (simultan) F tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini ditunjukkan

- dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 0.020 ($P\ value < 0.05$).
2. Dari hasil Penelitian menunjukan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih . Hal ini di buktikan menggunakan (uji t). Yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* menggunakan t_{hitung} sebesar 2.473 dengan tingkat signifikan sebesar 0.019 ($p_{value} < 0.05$).
 3. hasil Penelitian menunjukan bahwa *Inventory Turn Over* secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih . Hal ini di buktikan menggunakan (uji t). Yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turn Over* menggunakan t_{hitung} sebesar 1.135 dengan tingkat signifikan sebesar 0.127 ($p_{value} > 0.05$)
- DAFTAR PUSTAKA**
- Adisetiawan, R., 2011, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham, Jurnal Eksis FE-Univ. Batanghari, 2(2): 1-12
- Algifari. (2008). *Analisis Regresi , Kasus dan Solusi*, edisi kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Adisetiawan, R., dan Asmas, Denny, 2012, Hubungan EVA dan MVA sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham, Jurnal Ilmiah Univ. Batanghari Jambi, 12(1): 12-18
- Fahmi.(2013). *Pengantar Manajemen Keuangan,Teori dan Soal Jawab*.Alfabeta. Jakarta
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Radjawali Pers. Jakarta
- Riyanto,Bambang. (2000). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Sunyoto,danang. 2013. *Metedologi penelitian akuntansi*. Bandung : refika aditama bandung
- Subramanyam, K. (1996). The Pricing of Discretionary Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 22(1-3), 249-281.